Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 377-382
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.5811

Efektifitas Pengembangan *Digital Health* Aplikasi SEHATI (Sehat untuk Buah Hati) terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi

[1]Antri Ariani, [2]Ina Sugiharti, [3]Elsa Fitria Maharani, [2]Ghina Regita
[1]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana
[2]Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana
[3]Program Studi Sarjanan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana
Correspondence: antri.ariani@bku.ac.id, ina.sugiharti@bku.ac.id, elsafitriamaharani10@gmail.com, ginaregita18@gmail.com

Abstrak. Pengembangan aplikasi kesehatan digital SEHATI (Sehat untuk Buah Hati) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan triple eliminasi, yaitu skrining HIV, sifilis, dan hepatitis B. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experiment* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sebanyak 30 ibu hamil yang belum menjalani pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Rancaekek berpartisipasi dalam penelitian ini. Intervensi diberikan melalui aplikasi SEHATI berbasis Android yang dirancang untuk menyampaikan informasi terkait skrining triple eliminasi. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas aplikasi SEHATI dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

Kata Kunci: aplikasi kesehatan digital, SEHATI, triple eliminasi, pengetahuan, motivasi

Abstract. *The development of the digital health application SEHATI (Healthy for Children) aims to increase the knowledge and motivation of pregnant women in undergoing triple elimination examinations, namely HIV, syphilis and hepatitis B screening. This research uses a quasi-experiment method with a one-group pretest-posttest design . A total of 30 pregnant women who had not undergone triple elimination examination at the Rancaekek Community Health Center participated in this research. The intervention is provided through the Android-based SEHATI application which is designed to convey information related to triple elimination screening. The research results show the effectiveness of the SEHATI application in increasing knowledge and motivation of pregnant women regarding triple elimination examinations.*

Keywords: *digital health application, SEHATI, triple elimination, knowledge, motivation*

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok risiko tertular HIV/AIDS, hepatitis B, dan sifilis. Ketiga infeksi ini rentan menularkan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Penyakit-penyakit ini dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian, sehingga berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak. Risiko penularan HIV dari ibu ke anak sebesar 20-45%, risiko penularan sifilis 69-80%, dan risiko penularan hepatitis B sangat tinggi yaitu 90% (Fatimah dkk, 2020) Berdasarkan data Kemenkes Republik Indonesia diperkirakan pada tahun 2016 terjadi penularan HIV secara kumulatif lebih dari 26.977 anak yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi HIV (Firdayanti & Idris, 2021). Pada tahun 2021, jumlah ibu hamil dengan HIV positif sebanyak 1.590 orang, dari jumlah ibu hamil yang melakukan tes HIV sebanyak 520.974 orang, dan jumlah bayi dengan HIV positif sebanyak 7 orang. Sebanyak 189.883 ibu hamil melakukan tes sifilis, 964 di antaranya positif mengidap sifilis (Kemenkes RI, 2022). Menurut riset kesehatan dasar 2023 prevalensi hepatitis B sebesar 1,2%, dua kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2019, jumlah ibu hamil yang melakukan test hepatitis B menggunakan rapid diagnostik test (RDT) HBsAg sebanyak 2.540.158 orang dan 46.064 (1,81%) ibu hamil terdeteksi HBsAg reaktif (positif) (Kemenkes RI, 2020).

Ketiga infeksi ini dapat menular dari ibu hamil ke bayi yang dikandung. Penularan ini dapat dicegah dengan tindakan sederhana dan efektif dalam bentuk deteksi dini pada pemeriksaan kehamilan, pengobatan dini, dan imunisasi. Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 52 Tahun 2017 tentang Pemberantasan Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B

dari Ibu ke Anak (Kemenkes RI, 2019). Triple Elimination adalah program yang bertujuan untuk menghilangkan dan mempertahankan HIV/AIDS, hepatitis B, dan sifilis dari ibu ke anak dan mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan yang terkoordinasi. Tujuan dari skrining triple-eliminasi adalah untuk mencegah penularan dari ibu ke anak, meningkatkan kelangsungan hidup ibu ke anak, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dan menghilangkan stigma dan diskriminasi terkait penyakit (Petralina, 2020)

Pemeriksaan triple eliminasi dapat dilakukan di puskesmas dengan cara yang sangat sederhana. Di Puskesmas Rancaekek, jumlah ibu hamil yang menjalani skrining triple eliminasi hanya 30% dari total target skrining sebanyak 1.428 ibu hamil. Rendahnya tingkat ketercapaian tujuan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi ibu hamil. Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hami adalah pengetahuan, motivasi dan paparan informasi. Kurangnya motivasi membuat ibu hamil tidak mau melakukan tes triple eliminasi. Ibu hamil dengan motivasi kuat, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memeriksakan dirinya dibandingkan dengan yang memiliki motivasi yang lemah (Septiyani dkk, 2023). Penelitian Petralina (2020) menunjukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi rendah sebanyak 82%. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Nurmala (2011) adalah umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi. Pengetahuan diperoleh dengan memberikan informasi melalui media. Media informasi berupa video audiovisual dapat meningkatkan perilaku karena mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Media video dapat dijadikan salah satu pilihan dalam kegiatan promosi kesehatan karena dianggap sebagai media edukasi yang efektif. Menyediakan video untuk tujuan edukasi menjadikan indera lebih aktif dan informasi yang disajikan lebih mudah dipahami. Penelitian Nuraeni & Imansari (2024) menunjukkan pengetahuan ibu tentang triple eliminasi setelah pemberian intervensi dengan media video mengalami peningkatan sebesar 22, 72%.

Berdasarkan penelitian Novianti & Marpaung (2021) menunjukkan bahwa media baru dalam bentuk aplikasi kesehatan berbasis digital atau digital health menjadi salah satu teknologi yang hadir dari konstruksi sosial teknologi dalam menjawab permasalahan sosial dalam aspek kesehatan. Digital health menyediakan informasi secara digital tentang kesehatan, konsultasi daring. Penelitian sekarang ini merancanng digital health sederhana yang berbasis android sebagai teknologi informasi kesehatan yang dapat diaplikasikan oleh ibu hamil dalam menerima informasi pemeriksaan triple eliminasi dengan nama SEHATI (Sehat Calon Buah Hati).Tujuan Penelitian untuk mengidentifikasi efektifitas pengembangan digital health aplikasi SEHATI (Sehat Calon Buah Hati) terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi.

METODE

Jenis penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Pengukuran *pre test* dan *post test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan motivasi ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi, yang akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu Hamil yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah Puskesmas Rancaekek. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel adalah bersedia menjadi responden. Ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi dengan jumlah 30 responden. Intervensi melalui digital health aplikasi berbasis android yang dirancang sebagai teknologi informasi terkini untuk memberikan informasi kesehatan pada ibu hamil khususnya pada pemeriksaan triple eliminasi dan pengukuran pengetahuan serta motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi diukur melalui kuesioner.

HASIL

Tabel 1
Hasil Pretest dan Posttest Penggunaan Aplikasi SEHATI

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre pengetahuan	60.07	30	13.582	2.480
Post pengetahuan	77.33	30	10.370	1.893

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre motivasi	28.33	30	7.512	1.372
Post pengetahuan	77.33	30	10.370	1.893

Sumber: data olahan

Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata skor pre-test pengetahuan ibu yaitu 60,07 dengan standar deviasi 13,582. Sedangkan rata-rata skor post test pengetahuan ibu adalah 77,33 dengan standar deviasi 10,370. Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata skor pre-test motivasi ibu yaitu 28,33 dengan standar deviasi 7.512. Sedangkan rata-rata skor post test pengetahuan ibu adalah 77,33 dengan standar deviasi 10,370. Nilai post test lebih besar dari pretest maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	0,009	Tidak Normal
Motivasi	0,001	Tidak Normal

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 2 output test of normality pada bagian uji Shapiro-Wilk, diketahui nilai Pengetahuan sebesar 0.009 dan nilai Motivasi sebesar 0.001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai Pengetahuan dan Motivasi berdistribusi tidak normal. Dengan demikian maka penggunaan uji Uji Wilcoxon. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Lavene Test untuk melihat apakah data homogen atau tidak.

Tabel 3
Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Jenis Data	Jenis Uji Homogenitas	Sig *	Keterangan
Hasil pretest posttest	Lavene test	0.072	Homogen

Sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji homogenitas dengan Lavene Test menunjukkan bahwa signifikansi dengan menggunakan Lavene Test adalah 0,072. oleh karena 0,072 > 0,05 maka data hasil pretest dan posttest merupakan data homogen. Setelah dinyatakan berdistribusi tidak normal serta homogen kemudian menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengukur efektifitas penggunaan aplikasi sehati apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi sehati.

Tabel 4
Pengetahuan dan Motivasi setelah Penggunaan SEHATI

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postpengetahuan - prepengetahuan	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	25[b]	13.00	325.00
	Ties	5[c]		
	Total	30		
postmotivasi - premotivasi	Negative Ranks	4[d]	8.13	32.50
	Positive Ranks	20[e]	13.38	267.50
	Ties	6[f]		
	Total	30		

Sumber: data olahan

Tabel 4 diketahui bahwa negative ranks atau selisih (negatif) antara pengetahuan ibu pretest dan posttest adalah 0, maka tidak adanya penurunan (pengurangan dari nilai pre test ke post test. Sedangkan positive ranks atau selisih (positif) terdapat 25 data positif (N) yang berarti ke 25 ibu mengalami peningkatan pengetahuan dengan mean rank 13,00 dan jumlah ranking

positif atau sum of ranks 325,00. Adapun nilai ties adalah 5, hal ini menunjukkan bahwa ada 5 ibu yang memiliki nilai sama antara pre test dan post test. Tabel 4 diketahui bahwa negative ranks atau selisih (negatif) antara motivasi ibu pretest dan posttest adalah 8,13, maka tidak adanya penurunan (pengurangan dari nilai pre test ke post test. Sedangkan positive ranks atau selisih (positif) terdapat 20 data positif (N) yang berarti ke 20 ibu mengalami peningkatan motivasi dengan mean rank 13,38 dan jumlah ranking positif atau sum of ranks 267,50.

Tabel 5
Uji Wilcoxon

	postpengetahuan - prepengetahuan	postmotivasi - premotivasi
Z	-4.391[b]	-3.376[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001

Sumber: data olahan

Tabel 5 diketahui bahwa Asymp. Sig (2-tailed) pengetahuan bernilai 0,000 dan motivasi bernilai 0,001 jadi lebih kecil dari < 0,05 maka Ha diterima. Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan ibu untuk pre-test dan post-test dan juga motivasi ibu untuk pre test dan post test. Sehingga dapat disimpulkan Pengembangan Digital Health Aplikasi SEHATI (Sehat untuk Buah Hati) efektif terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi.

Pemanfaatan pemeriksaan triple elimination, yang bertujuan untuk skrining ibu hamil terhadap HIV, sifilis, dan hepatitis B, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Memahami faktor-faktor ini penting untuk meningkatkan tingkat skrining dan pada akhirnya mengurangi penularan infeksi ini dari ibu ke bayi mereka. Salah satu faktor signifikan yang memengaruhi partisipasi dalam pemeriksaan triple elimination adalah profil sosio-demografi ibu hamil. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan usia berkorelasi dengan kemungkinan berpartisipasi dalam skrining ini. Misalnya, tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali menghasilkan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya skrining ini, sehingga meningkatkan tingkat partisipasi (Sabilla et al., 2020; Ha & Le, 2022). Selain itu, ibu hamil yang lebih muda mungkin kurang cenderung terlibat dalam perilaku kesehatan preventif dibandingkan wanita yang lebih tua, yang dapat memengaruhi tingkat skrining (Sabilla et al., 2020).

Faktor penting lainnya adalah sistem dukungan yang mengelilingi ibu hamil, terutama dari pasangan dan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari suami atau pasangan secara signifikan memengaruhi keputusan seorang wanita untuk menjalani pemeriksaan triple elimination (Wulandari et al., 2022; Chasanah et al., 2021). Dukungan ini dapat berupa dorongan emosional dan bantuan dalam mengakses fasilitas kesehatan. Selain itu, faktor logistik seperti jarak ke layanan kesehatan juga memainkan peran penting; wanita yang tinggal lebih dekat dengan fasilitas kesehatan lebih mungkin memanfaatkan layanan skrining (Wulandari et al., 2022; Chasanah et al., 2021).

Norma budaya dan sosial juga berpengaruh besar terhadap perilaku ibu hamil terkait skrining kesehatan. Di banyak komunitas, keyakinan dan praktik tradisional mungkin menghalangi wanita untuk mencari perawatan medis modern, yang mengarah pada rendahnya tingkat partisipasi dalam pemeriksaan seperti triple elimination (Omer et al., 2021). Selain itu, faktor ekonomi, termasuk biaya layanan kesehatan dan ketersediaan layanan gratis atau bersubsidi, dapat mempermudah atau menghambat akses ke skrining yang dibutuhkan (Olakunde, 2023; Olakunde et al., 2021). Di lingkungan berpenghasilan rendah, beban finansial yang terkait dengan layanan kesehatan dapat menghalangi wanita untuk mencari layanan preventif, termasuk pemeriksaan triple elimination (Olakunde, 2023; Olakunde et al., 2021).

Selain itu, faktor internal seperti sikap pribadi terhadap kesehatan dan perawatan preventif juga sangat penting. Wanita yang memahami manfaat skrining dan memiliki sikap positif terhadap layanan kesehatan lebih mungkin berpartisipasi dalam pemeriksaan triple elimination (Chasanah et al., 2021; Galaupa, 2023). Sebaliknya, ketakutan akan stigma yang terkait dengan HIV atau infeksi lain dapat menghalangi wanita untuk menjalani tes, yang menekankan perlunya kampanye edukasi dan kesadaran masyarakat untuk mengatasi ketakutan ini (Galaupa, 2023; Ahsan, 2024).

Aplikasi kesehatan digital SEHATI (Sehat untuk Buah Hati) muncul sebagai alat yang menjanjikan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil mengenai skrining kesehatan yang penting, terutama skrining triple eliminasi. Aplikasi ini memanfaatkan teknologi mobile health (mHealth), yang terbukti secara signifikan meningkatkan hasil kesehatan dalam berbagai konteks, termasuk kesehatan ibu dan anak. Manyazewal et al. menyoroti bahwa intervensi mHealth dapat berdampak positif pada perilaku tenaga kesehatan dan klien, sehingga meningkatkan pemanfaatan layanan antenatal (Manyazewal et al., 2021). Hal ini sangat relevan karena aplikasi SEHATI bertujuan memberikan informasi yang disesuaikan dan dukungan kepada ibu hamil, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya skrining tersebut.

Selain itu, efektivitas aplikasi kesehatan digital dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi didukung oleh bukti dari berbagai penelitian. Misalnya, Pratiwi et al. menunjukkan bahwa aplikasi berbasis Android secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang isu-isu terkait kesehatan, yang menunjukkan bahwa aplikasi serupa dapat secara efektif mendidik pengguna tentang skrining kesehatan penting (Pratiwi et al., 2019). Selain itu, temuan Ortiz-Pizarro menunjukkan bahwa intervensi motivasional dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan tentang praktik kesehatan di kalangan ibu hamil, memperkuat potensi aplikasi SEHATI untuk mencapai hasil serupa dalam konteks pendidikan kesehatan (Ortiz-Pizarro, 2023).

Peran literasi digital dalam keberhasilan aplikasi semacam ini tidak dapat diabaikan. Susanti menekankan pentingnya memperkuat literasi digital di kalangan tenaga kesehatan untuk memfasilitasi penggunaan aplikasi kesehatan seperti SEHATI (Susanti, 2023). Hal ini penting karena keterlibatan tenaga kesehatan dapat langsung memengaruhi tingkat motivasi ibu hamil, yang mungkin bergantung pada profesional ini untuk mendapatkan panduan dan dukungan selama kehamilan mereka. Lebih lanjut, Källander et al. (2013) membahas bagaimana aplikasi mHealth dapat berfungsi sebagai alat bantu bagi tenaga kesehatan masyarakat, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan kesehatan dan dukungan yang efektif.

Selain meningkatkan pengetahuan, aplikasi SEHATI dirancang untuk memotivasi ibu hamil agar berpartisipasi dalam skrining kesehatan yang diperlukan. Integrasi strategi motivasi dalam intervensi kesehatan digital telah terbukti meningkatkan keterlibatan pengguna dan kepatuhan terhadap rekomendasi kesehatan. Misalnya, penggunaan pengingat dan konten edukasi dalam aplikasi mHealth telah didokumentasikan untuk mendorong perilaku sehat dan kepatuhan pada jadwal kunjungan kontrol (Källander et al., 2013). Hal ini sejalan dengan tujuan aplikasi SEHATI, yang berupaya menumbuhkan pendekatan proaktif di kalangan ibu hamil terhadap kesehatan mereka dan kesehatan bayi mereka.

SIMPULAN

Aplikasi kesehatan digital SEHATI merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil terkait pemeriksaan triple eliminasi. Dengan menyediakan informasi yang mudah diakses, mendorong motivasi, dan mengatasi hambatan logistik, SEHATI berkontribusi pada peningkatan angka skrining, yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Perluasan aplikasi serupa dapat berdampak besar pada kesehatan ibu di berbagai tempat, menekankan pentingnya inovasi kesehatan digital dalam upaya kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, Q. 2024. Determinant Factors and Coping Strategies for Depression Among Pregnant Women: an Intervention-Based Qualitative Study in Lahore, Pakistan..

Chasanah, S., Dewanti, L., & Anis, W. 2021. The influence of internal factors of pregant women on triple elimination examination. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(1), 88-102.

Fatimah, M., Hari Respati, S. and Poncorini Pamungkasari, E. 2020, Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang, *Journal of Health Promotion and Behavior*, (2), 124–134.

Firdayanti and Sri Aprilianti Idris, 2021, Skrining Human Immunodeficiency Virus (HIV) Pada Ibu Hamil Trimester II di Wilayah Puskesmas', *Jurnal Analisis Kesehatan Kendari*, 4, 20–24.

Galaupa, R. 2023. Implementation Triple Elimination Screening to Midwifes Knowledge about Risk Factors, Modes of

Transmission and Impact of Hiv, Syphilis, and Hepatitis B Type. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 9020-9025.

Ha, T. and Le, T. 2022. Factors related to use of prenatal screening tests at hanoi obstetrics and gynecology hospital in 2021. Tạp Chí Khoa Học Điều Dưỡng, 5(1), 14-21.

Ira Nurmala, 2011, *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.

Källander, K., Tibenderana, J., Akpogheneta, O., Strachan, D., Hill, Z., Asbroek, A., … & Meek, S. 2013. Mobile Health (Mhealth) Approaches and Lessons for Increased Performance and Retention of Community Health Workers In Low-and Middle-Income Countries: A Review. *Journal of Medical Internet Research*, 15(1), e17.

Kemenkes RI, 2019, *Pedoman Pencegahan Penularan HIV, Sifilis, Hepatitis B Pada Ibu ke Anak*.

Kemenkes RI, 2020, *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.

Kemenkes RI, 2022, *Kemenkes: Pengidap Kasus HIV Mayoritas Usia Produktif. 2022., Pengidap Kasus HIV Mayoritas Usia Produktif*.

Manyazewal, T., Woldeamanuel, Y., Blumberg, H., Fekadu, A., & Marconi, V. 2021. The potential use of digital health technologies in the african context: a systematic review of evidence from ethiopia. *NPJ Digital Medicine*, 4(1).

Novianti, Y. and Marpaung, M. 2021, Aplikasi Kesehatan Digital Sebagai Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru, *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 5.

Nuraeni, I., Fatmawati, A. and Imansari, B. 2024, Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi, *Jurnal Keperawatan*, 16.

Olakunde, B. 2023. Barriers to hepatitis b virus screening of pregnant women in primary healthcare centers in nigeria: health workers' perspective. BMC Primary Care, 24(1).

Olakunde, B., Adeyinka, D., Ndukwe, C., Oladele, T., Yahaya, H., & Ijaodola, O. 2021. Antenatal hepatitis b screening in nigeria: a comparative analysis with syphilis and hiv. *International Journal of STD & Aids*, 32(14), 1290-1297.

Omer, S., Zakar, R., Zakar, M., & Fischer, F. 2021. The influence of social and cultural practices on maternal mortality: a qualitative study from south punjab, pakistan. *Reproductive Health*, 18(1).

Ortiz-Pizarro, M. 2023. Motivational intervention to modify knowledge about periodontal disease prevention in pregnant women. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 11(E), 311-315.

Petralina, B. 2020 Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi, *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*.

Pratiwi, Yopi & Nataprawira, Heda & Noegroho, B. & Husin, Farid & Herawati, Dewi & Djais, Julistio. 2019. Effects of Android-Based Sayang ke Buah Hati (SEHATI) Application towards Mothers' Knowledge and Children's Skill on Hand Washing with Soap. *Global Medical & Health Communication (GMHC*). 7(2)

Sabilla, F., Agustina, T., Lestari, N., & Raharja, S. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 93.

Septiyani, R., Karlina, I., & Barbara, M.A. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. *Biograph-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*.

Susanti, A. 2023. Strengthening The Role of Cadres With Digital Literacy in Iposyandu Application-Based Recording and Reporting. *Media Karya Kesehatan*, 6(2).

Wulandari, A., Siwi, R., Retnaningtyas, E., & Billy, M. 2022. Factors Affecting Mother of Doing a Triple Elimination at Uptd of Palla Public Health Center, North Wewewa Sub-District, *Southwest Sumba Regency*. *Science Midwifery*, 10(5), 4100-4108.